

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar ikan adalah pasar yang digunakan untuk memasarkan ikan dan produk ikan. Selain ikan, organisme akuatik dan boga bahari lainnya juga dijual seperti cumi dan udang. Pasar ikan dapat ditunjukkan untuk menjual ikan secara grosir kepada pedagang ikan lain atau secara eceran kepada konsumen. pasar ikan secara khusus menjual komoditas perikanan. Pasar ikan biasanya terletak di dekat penghasil komoditas perikanan seperti di tambak, kolam atau pantai. Pasar ikan pada umumnya juga memiliki fungsi sebagai ikon dari daerah tersebut dalam penyediaan ikan segar.

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan 2/3 wilayahnya merupakan lautan memiliki potensi produksi ikan yang sangat berlimpah. Produksi ikan di Indonesia pada tahun 2012 mencapai lebih dari 15 juta ton, sementara produksi sumber protein hewani lainnya jauh lebih rendah dibandingkan dengan produksi ikan. Sumber daya perikanan yang besar ini menjadikan ikan berpeluang tinggi dalam memberikan kontribusi di dalam memasok total kebutuhan konsumsi protein di Indonesia dan dunia. Di sektor perikanan ini bidang pengolahan dan pemasaran adalah yang paling mendominasi dalam era baru MEA nanti sebagai bagian dari AFTA atau ASEAN Free Trade Agreement yang disepakati tahun 2003.

Produksi ikan di Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, tak terkecuali di Provinsi Kalimantan Barat. Sebagai salah satu Kabupaten yang berada di wilayah penangkapan di WPP 711 yang merupakan wilayah pengelolaan kumulatif kawasan Selat Karimata, Laut Natuna dan Laut Cina Selatan, produksi perikanan di Kabupaten Kayong Utara terbilang cukup tinggi, pada tahun 2014 produksi ikan mencapai 25.612,7 ton dengan perincian total tangkapan perikanan laut mencapai 24.585,90 ton, perikanan perairan umum 710,50 ton dan budi daya kolam 316,30 ton (Kayong Utara dalam angka 2015). Potensi perikanan tangkap di Kabupaten Kayong Utara tersebar di lima kecamatan dan terpusat wilayah di perairan Selat Karimata yang masuk wilayah Kecamatan Pulau Maya dan Kepulauan Karimata. Berdasarkan data pada Kayong Utara Dalam Angka tahun

2021, Jumlah masyarakat Kabupaten Kayong Utara yang bekerja sebagai nelayan berjumlah 4.850 jiwa. Nelayan di Kabupaten Kayong Utara umumnya adalah nelayan tradisional, yang menggunakan perahu dengan ukuran <10 GT. Nelayan ini biasa melakukan penangkapan ikan dengan lokasi yang tidak terlalu jauh dari perairan pantai. Potensi di sektor perikanan di Kabupaten Kayong Utara yang besar ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal dikarenakan masih rendahnya ketersediaan sarana dan prasarana penanganan hasil tangkapan (RPJD 2008-2025).

Sebagai Ibu Kota Kabupaten yang memiliki potensi produksi ikan yang tinggi, Sukadana belum memiliki fasilitas penanganan hasil tangkapan yang memadai. Kondisi pasar ikan yang kurang nyaman serta lokasi yang tidak strategis membuat para pedagang ikan memilih untuk berjualan di pinggir-pinggir jalan untuk menjualkan hasil tangkapannya dengan mendirikan lapak-lapak sederhana yang mereka buat sendiri. Kondisi seperti ini menimbulkan berbagai masalah dan produksi ikan sebagai salah satu potensi besar bagi masyarakat di Kabupaten Kayong Utara tidak terfasilitasi dengan baik. Fenomena terkait kegiatan jual beli ikan di Kabupaten Kayong Utara dirincikan sebagai berikut.

1. Umumnya pasar ikan yang ada di Kabupaten Kayong Utara, terkesan bau, becek, dan kotor, dan lokasinya kurang strategis.
2. Para nelayan menjual hasil tangkapannya di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) kepada para pedagang ikan, kemudian dijual di pinggir jalan pada lapak-lapak yang mereka buat sendiri.
3. Lapak-lapak tempat para penjual ikan di pinggir jalan mendapat respon yang baik bagi para pembeli, karena akses yang mudah dan lokasi tidak terlalu bau dan kotor.



Gambar 1.1 Kondisi pedagang ikan berjual di lapak pinggir jalan Kota Sukadana

Sumber : Pribadi

Fenomena diatas menunjukkan bahwa, perlu adanya fasilitas bagi para nelayan dan konsumen khususnya bagi masyarakat di Kabupaten Kayong Utara dalam meningkatkan mutu kualitas produksi ikan, yakni berupa pasar ikan yang higienis, dengan fasilitas lainnya yang mendukung peran pasar ikan sebagai pusat kegiatan dalam sektor perikanan. Konsep yang digunakan adalah konsep higienis yang mencerminkan sebuah pasar ikan yang bersih, kering dan tidak bau, sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Pembangunan Pasar Ikan Bersih. Konsep ini kemudian membentuk citra sebuah pasar yang tidak lagi dianggap masyarakat sebagai tempat yang bau dan kotor, serta menjadi wadah yang nyaman baik bagi para nelayan, pedagang ikan, hingga konsumen.

1.2 Rumusan Masalah Perancangan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam perancangan ini adalah Bagaimana merancang Pasar Ikan Bersih Sukadana, Kabupaten Kayong Utara?

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka tujuan perancangan ini adalah merancang sebuah Pasar ikan bersih Sukadana, Kabupaten Kayong Utara

1.4 Sasaran Perancangan

Berdasarkan uraian diatas, maka sasaran perancangan ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi permasalahan pada pasar/lapak ikan yang sudah ada
- b. Mengetahui standar jenis pasar ikan.
- c. Mengidentifikasi lokasi /site terpilih di Kecamatan Sukadana
- d. Merumuskan konsep perancangan
- e. Merancang pasar ikan bersih

1.5 Lingkup Lokasi dan Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas, maka lingkup lokasi dan pembahasan yaitu:

- a. Perancangan ini berfokus pada lingkup pasar ikan dan kawasannya.
- b. Perancangan ini berada di lingkup kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dipahami, sistematika penyusunan laporan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yaitu:

Bab I. Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang perancangan pasar ikan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, tujuan perancangan pasar ikan, sasaran perancangan pasar ikan, lingkup lokasi perancangan pasar ikan, dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tinjauan teoritik yang memberikan pemahaman mengenai pasar ikan, variabel-variabel pasar ikan, dan analisa lahan di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara.

Bab III. Landasan Konseptual

Bab ini menjelaskan proses perancangan yang dimulai dari identifikasi permasalahan dan potensi, pendekatan teoritik, tahapan analisis perancangan yang terdiri dari fungsi, program ruang (internal), lokasi dan tapak perancangan (eksternal), bentuk dan tata massa, sistem struktur, sistem jaringan utilitas dan pendekatan perancangan arsitektur terkait tema perancangan.

Bab IV. Konsep Perancangan

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari analisis terhadap permasalahan dalam perancangan yang dilakukan dan menghasilkan konsep-konsep perancangan arsitektur.

Bab V. Pra Rancangan

Bab ini menunjukkan hasil dari konsep-konsep perancangan menjadi gambar pra rancangan dan gambar teknis/ DED (*Detail Engineering Desain*).

Daftar Pustaka

Pada daftar pustaka ini berisi tentang sumber-sumber yang penulisgunakan dalam perancangan, berupa literatur dari jurnal atau media lainnya.